

Curriculum Management in Achieving Educational Goals Effectively in Two Elementary Schools in the Bekasi Area

Lina Aliyah Rukmana^{1*)}, Sholehuddin²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

Correspondence author : lina597@guru.sd.belajar.id

DOI: <https://doi.org/10.37012/jipmht.v10i1.3466>

Abstract

The curriculum is a key component of the education system, serving as a guideline for implementing learning to effectively achieve educational goals. Good curriculum management encompasses systematic and ongoing planning, organization, implementation, and evaluation. This study aims to analyze and compare curriculum management in two schools in achieving educational goals effectively. The study used a qualitative approach with a comparative descriptive method. The focus of the study included curriculum planning, organization, implementation, and supervision and evaluation. Data were collected through observation, interviews, and documentation with the principal, vice principal for curriculum, and teachers. Data analysis used the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that SD Al-Wildan 12 Bekasi implemented an integrated international curriculum with bilingual learning, technology use, and strengthening religious values, thus excelling in global competency and foreign language proficiency. Meanwhile, SDN Duren Jaya V implemented an independent curriculum that focused on project-based learning, learning differentiation, and strengthening the character of the Pancasila Student Profile. Supporting factors at SD Al-Wildan include complete facilities and professional teaching staff, while inhibiting factors include high operational costs. At SDN Duren Jaya V, supporting factors include learning flexibility, while inhibiting factors are limited facilities and foreign language integration. This study concluded that both schools have their respective advantages in curriculum management.

Keywords: Curriculum Management, International Curriculum, Merdeka Curriculum, Elementary Education

ABSTRAK

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Pengelolaan kurikulum yang baik meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pengelolaan kurikulum di dua sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif komparatif. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi kurikulum. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Al-Wildan 12 Bekasi menerapkan kurikulum internasional terintegrasi dengan pembelajaran bilingual, penggunaan teknologi, dan penguatan nilai religius sehingga unggul dalam kompetensi global dan penguasaan bahasa asing. Sementara itu, SDN Duren Jaya V menerapkan kurikulum merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Faktor pendukung di SD Al-Wildan meliputi fasilitas lengkap dan tenaga pengajar profesional, sedangkan faktor penghambatnya berupa biaya operasional yang tinggi. Di SDN Duren Jaya V, faktor pendukung berupa fleksibilitas pembelajaran, sedangkan faktor penghambat memiliki keterbatasan fasilitas dan integrasi bahasa asing. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua sekolah memiliki keunggulan masing-masing dalam pengelolaan kurikulum.

Keywords: Pengelolaan Kurikulum, Kurikulum Internasional, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Dasar

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Kemendikbudristek, 2022). Pengelolaan kurikulum yang baik meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan (Sari & Utami, 2020).

Perkembangan globalisasi dan tuntutan pendidikan abad ke-21 mendorong sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang adaptif dan inovatif (Prasetyo & Suyanto, 2021). Sekolah swasta, khususnya yang berbasis internasional, cenderung mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum global untuk meningkatkan kualitas lulusan (Nugroho & Sari, 2022). Sementara itu, sekolah negeri di Indonesia saat ini menggunakan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan kompetensi, karakter, dan fleksibilitas belajar (Fitri & Hidayat, 2023).

SD Al-Wildan 12 Bekasi sebagai sekolah swasta mengimplementasikan kurikulum internasional yang mengintegrasikan pelajaran umum, agama, bahasa asing, serta pembelajaran berbasis native speaker. Di sisi lain, SDN Duren Jaya V menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan tematik dan penguatan Profil Pelajar Pancasila (Wibowo, 2023).

Perbedaan pendekatan ini menarik untuk dikaji secara komparatif guna mengetahui efektivitas pengelolaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan (Rahmawati & Ridwan, 2024).

Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat di rumuskan masalah berikut ini: 1) Bagaimana perencanaan kurikulum di SD Al-Wildan 12 Bekasi dan SDN Duren Jaya V? 2) Bagaimana pengorganisasian kurikulum di kedua sekolah tersebut? 3) Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran? 4) Bagaimana evaluasi kurikulum dilakukan? 5) Apa perbedaan efektivitas pengelolaan kurikulum di kedua sekolah?

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, dapat dibuat tujuan penelitian dapat menganalisis perencanaan kurikulum di kedua sekolah, mengkaji pengorganisasian kurikulum, embandingkan pelaksanaan pembelajaran, menganalisis sistem evaluasi kurikulum, mengetahui keunggulan masing-masing kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dari tujuan penelitian di atas, didapatkan manfaat penelitian sebagai berikut: a. Secara teoretis: memperkaya kajian manajemen kurikulum, dan b. Secara praktis: menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas kurikulum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan membandingkan program kurikulum di SD Al-Wildan 12 Bekasi dengan SDN Duren Jaya V Kota

Bekasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang membedakan tingkat keberhasilan keduanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif komparatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pengelolaan kurikulum yang diterapkan di SD Al-Wildan 12 Bekasi dan SDN Duren Jaya V, serta menggambarkan perbedaan dan persamaan pengelolaan kurikulum pada kedua sekolah tersebut. Metode komparatif digunakan untuk membandingkan sistem pengelolaan kurikulum antara sekolah swasta berbasis internasional dan sekolah negeri yang menggunakan Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Fokus penelitian meliputi empat aspek utama pengelolaan kurikulum, yaitu perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Penelitian dilaksanakan di dua lembaga pendidikan dasar, yaitu SD Al-Wildan 12 Bekasi dan SDN Duren Jaya V Bekasi. Pemilihan kedua sekolah tersebut didasarkan pada adanya perbedaan karakteristik kurikulum yang diterapkan. SD Al-Wildan 12 Bekasi menggunakan kurikulum internasional yang terintegrasi dengan pendidikan agama dan pembelajaran bilingual, sedangkan SDN Duren Jaya V menggunakan Kurikulum Merdeka yang berorientasi pada pembelajaran berbasis proyek dan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas, guru mata pelajaran, serta dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum di kedua sekolah. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dipilih karena memiliki peran penting dalam proses perencanaan dan pengambilan kebijakan kurikulum. Guru kelas dan guru mata pelajaran dipilih karena terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Selain itu, dokumen sekolah seperti struktur kurikulum, modul ajar, jadwal pelajaran, serta perangkat pembelajaran digunakan sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, strategi pengajaran guru, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan kurikulum di dalam kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru untuk memperoleh informasi mengenai proses

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum di masing-masing sekolah. Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti struktur kurikulum, modul ajar, program tahunan, program semester, serta dokumen penilaian pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi kurikulum.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami perbandingan pengelolaan kurikulum di kedua sekolah. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data untuk mengetahui persamaan, perbedaan, keunggulan, dan efektivitas pengelolaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan penelitian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, data hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan validitas dan keakuratannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini digunakan untuk menganalisis pengelolaan kurikulum di SD Al-Wildan 12 Bekasi dan SDN Duren Jaya V secara sistematis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di kedua sekolah.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pengelolaan kurikulum di SD Al-Wildan 12 Bekasi dan SDN Duren Jaya V. Data yang dianggap relevan dengan fokus penelitian kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kurikulum.

Berdasarkan hasil reduksi data, ditemukan bahwa SD Al-Wildan 12 Bekasi menerapkan kurikulum internasional terintegrasi yang menggabungkan mata pelajaran umum, agama, bahasa asing, serta pembelajaran berbasis native speaker. Mata pelajaran yang diajarkan meliputi Science, Math, English, Aqidah, Fiqih, Arabic, Native English, Native Arabic, Native Al-Qur'an, Tahfidz, Tahsin, Tematik, dan Penjaskes. Perencanaan kurikulum di sekolah ini disusun dengan orientasi global dan religius untuk membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi internasional dan karakter Islami.

Sementara itu, SDN Duren Jaya V menggunakan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Mata pelajaran yang diterapkan meliputi Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PKn, Seni Rupa, Pendidikan Agama Islam, dan Penjaskes. Perencanaan pembelajaran lebih menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah.

Dalam aspek pengorganisasian kurikulum, data menunjukkan bahwa SD Al-Wildan memiliki struktur kurikulum yang lebih padat dan variatif dengan penggunaan sistem bilingual dan dukungan tenaga pengajar native speaker. Sedangkan SDN Duren Jaya V memiliki struktur kurikulum yang lebih sederhana dan berfokus pada mata pelajaran inti sesuai kebijakan Kurikulum Merdeka.

Pada aspek pelaksanaan kurikulum, SD Al-Wildan menerapkan pembelajaran aktif, student-centered, berbasis teknologi, dan bilingual. Sementara itu, SDN Duren Jaya V menerapkan pembelajaran berbasis proyek (P5), diferensiasi pembelajaran, dan pendekatan kontekstual sesuai lingkungan peserta didik.

Dalam aspek evaluasi kurikulum, SD Al-Wildan menggunakan evaluasi akademik dan religius berbasis standar internasional serta monitoring hafalan Al-Qur'an. Sedangkan SDN Duren Jaya V menggunakan evaluasi berbasis asesmen formatif dan sumatif yang menekankan pada aspek karakter dan proyek peserta didik.

Selain itu, hasil reduksi data juga menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum di kedua sekolah. Faktor pendukung di SD Al-Wildan meliputi fasilitas pembelajaran yang lengkap, penggunaan teknologi, serta keberadaan guru native speaker. Adapun faktor penghambatnya adalah tingginya kebutuhan sumber daya manusia profesional dan biaya operasional yang besar. Sedangkan di SDN Duren Jaya V, faktor

pendukung berupa fleksibilitas Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis proyek, sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan fasilitas dan kurangnya integrasi bahasa asing.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Berdasarkan hasil reduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel komparatif agar memudahkan pemahaman mengenai perbedaan pengelolaan kurikulum di kedua sekolah.

a. Perencanaan Kurikulum

SD Al-Wildan 12 Bekasi melakukan perencanaan kurikulum secara komprehensif dengan mengintegrasikan kurikulum nasional, internasional, dan pendidikan agama Islam. Penyusunan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan kompetensi global peserta didik melalui penguasaan bahasa asing dan pembelajaran berbasis teknologi. Sebaliknya, SDN Duren Jaya V lebih menitikberatkan pada fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter, dan pembelajaran kontekstual sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum di SD Al-Wildan lebih sistematis dan kompleks karena melibatkan pembelajaran bilingual dan penggunaan guru native speaker. Struktur mata pelajaran lebih padat dan variatif dibandingkan SDN Duren Jaya V. Sementara itu, SDN Duren Jaya V memiliki pengorganisasian kurikulum yang lebih sederhana dan menyesuaikan dengan kebutuhan dasar peserta didik.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan pembelajaran di SD Al-Wildan menggunakan pendekatan student-centered dengan dukungan media teknologi dan pembelajaran bilingual. Integrasi nilai-nilai Islam juga diterapkan dalam seluruh mata pelajaran. Di sisi lain, SDN Duren Jaya V menerapkan pembelajaran berbasis proyek (P5) dan diferensiasi pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam memahami materi.

d. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum

Pengawasan dan evaluasi di SD Al-Wildan dilakukan secara berkala melalui tes akademik, observasi pembelajaran, dan monitoring perkembangan religius peserta didik. Sedangkan di SDN Duren Jaya V, evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif, sumatif, penilaian proyek, dan penguatan karakter siswa sesuai Kurikulum Merdeka.

e. Tabel Pemetaan Komparatif

Perbedaan-perbedaan yang terurai dalam pembahasan di atas pada dasarnya bermuara pada satu kesimpulan yang dapat dibaca dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Pengelolaan Kurikulum antara SD Al-Wildan 12 Bekasi dengan SDN Duren Jaya V

Aspek	SD Al-Wildan 12 Bekasi	SDN Duren Jaya V
Perencanaan	Kurikulum internasional terintegrasi dan religius	Kurikulum Merdeka berbasis kontekstual
Pengorganisasian	Struktur padat, bilingual, native speaker	Struktur sederhana dan fleksibel
Pelaksanaan	Student-centered dan berbasis teknologi	Projek P5 dan diferensiasi
Evaluasi	Akademik dan religius berbasis standar internasional	Asesmen formatif, sumatif, dan karakter
Keunggulan	Kompetensi global dan bahasa asing	Penguatan karakter dan fleksibilitas
Kendala	SDM profesional dan biaya tinggi	Keterbatasan fasilitas dan bahasa asing

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan kurikulum di SD Al-Wildan 12 Bekasi dan SDN Duren Jaya V menunjukkan adanya perbedaan pendekatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh visi sekolah, sistem kurikulum yang digunakan, sumber daya manusia, serta orientasi pendidikan masing-masing lembaga.

Pada aspek perencanaan, SD Al-Wildan 12 Bekasi menunjukkan perencanaan kurikulum yang lebih kompleks karena mengintegrasikan kurikulum internasional, pendidikan agama, dan penguasaan bahasa asing. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki orientasi pendidikan global dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di tingkat internasional tanpa meninggalkan nilai-nilai religius. Sementara itu, SDN Duren Jaya V lebih menekankan pada implementasi Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan kontekstual. Interpretasinya, sekolah negeri lebih berorientasi pada pengembangan karakter, kebutuhan peserta didik, dan penyesuaian pembelajaran dengan lingkungan sosial siswa.

Pada aspek pengorganisasian, SD Al-Wildan memiliki struktur kurikulum yang lebih padat dan sistematis karena didukung oleh tenaga pengajar profesional, termasuk guru native

speaker, serta penggunaan sistem bilingual dan multilingual. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian kurikulum di sekolah swasta berbasis internasional lebih terarah dalam mendukung globalisasi pendidikan. Sebaliknya, SDN Duren Jaya V menerapkan struktur kurikulum yang lebih sederhana dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik. Interpretasinya, sekolah negeri lebih menyesuaikan pengorganisasian kurikulum dengan kondisi sumber daya dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran tetap efektif dan mudah diterapkan.

Pada aspek pelaksanaan, SD Al-Wildan menerapkan pembelajaran student-centered berbasis teknologi dengan penggunaan bahasa asing dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran modern yang aktif dan inovatif. Sementara itu, SDN Duren Jaya V lebih menekankan pembelajaran berbasis proyek (P5) dan diferensiasi pembelajaran. Interpretasinya, Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, karakter, dan kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman belajar yang kontekstual.

Pada aspek pengawasan dan evaluasi, SD Al-Wildan menggunakan evaluasi akademik dan religius berbasis standar internasional sehingga proses penilaian lebih komprehensif dan terukur. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem kontrol pembelajaran yang kuat untuk menjaga kualitas pendidikan. Sedangkan SDN Duren Jaya V menggunakan asesmen formatif dan sumatif yang berorientasi pada perkembangan karakter dan kompetensi siswa. Interpretasinya, evaluasi dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan proses perkembangan belajar dibandingkan hanya hasil akhir akademik.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum. SD Al-Wildan didukung oleh fasilitas lengkap, teknologi pembelajaran, dan tenaga pengajar profesional, namun menghadapi tantangan berupa tingginya biaya operasional dan kebutuhan SDM berkualitas tinggi. Di sisi lain, SDN Duren Jaya V memiliki keunggulan dalam fleksibilitas pembelajaran dan penguatan karakter, tetapi masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan integrasi bahasa asing.

Secara keseluruhan, interpretasi penelitian ini menunjukkan bahwa SD Al-Wildan 12 Bekasi lebih unggul dalam aspek globalisasi pendidikan, penguasaan bahasa asing, dan penggunaan teknologi pembelajaran. Sedangkan SDN Duren Jaya V lebih unggul dalam pembelajaran kontekstual, fleksibilitas Kurikulum Merdeka, dan penguatan karakter peserta didik. Dengan demikian, kedua sekolah memiliki kelebihan masing-masing yang

dapat menjadi referensi dalam pengembangan pengelolaan kurikulum pendidikan dasar di Indonesia.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kurikulum di SD Al-Wildan 12 Bekasi dan SDN Duren Jaya V memiliki karakteristik yang berbeda sesuai dengan visi dan tujuan pendidikan masing-masing sekolah. SD Al-Wildan 12 Bekasi unggul dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum karena menggunakan kurikulum internasional yang terintegrasi dengan pendidikan agama dan pembelajaran bilingual. Sekolah ini memiliki orientasi global yang didukung oleh fasilitas pembelajaran modern, teknologi pendidikan, dan tenaga pengajar profesional termasuk native speaker. Hal tersebut membuat proses pembelajaran lebih variatif, inovatif, dan kompetitif dalam menghadapi tantangan pendidikan global.

Sementara itu, SDN Duren Jaya V memiliki keunggulan dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek dan Profil Pelajar Pancasila. Meskipun memiliki keterbatasan fasilitas dan integrasi bahasa asing, sekolah ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mendukung pengembangan karakter dan kompetensi dasar siswa secara optimal.

Dengan demikian, kedua sekolah memiliki keunggulan masing-masing dalam pengelolaan kurikulum. SD Al-Wildan lebih unggul dalam globalisasi pendidikan dan penguasaan bahasa asing, sedangkan SDN Duren Jaya V lebih unggul dalam pembelajaran kontekstual dan penguatan karakter peserta didik.

KESIMPULAN

SD Al-Wildan 12 Bekasi menerapkan kurikulum internasional terintegrasi yang mengombinasikan pembelajaran umum, agama, bahasa asing, dan penggunaan sistem bilingual dengan dukungan guru native speaker. Pengelolaan kurikulum di sekolah ini dirancang secara lebih kompleks, sistematis, dan berorientasi global sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, berbasis teknologi, serta kompetitif dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Selain itu, sistem evaluasi yang diterapkan juga lebih komprehensif karena mencakup aspek akademik, religius, dan standar internasional.

Sementara itu, SDN Duren Jaya V menerapkan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada

pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pengelolaan kurikulum di sekolah ini lebih fleksibel dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran lebih menekankan pada pengembangan karakter, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa melalui pendekatan proyek dan pembelajaran kontekstual. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara berkelanjutan melalui asesmen formatif dan sumatif yang menitikberatkan pada perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Al-Wildan 12 Bekasi memiliki keunggulan dalam aspek globalisasi pendidikan, penguasaan bahasa asing, penggunaan teknologi pembelajaran, serta sistem evaluasi berbasis standar internasional. Namun, sekolah ini juga menghadapi tantangan berupa tingginya kebutuhan sumber daya manusia profesional dan biaya operasional yang besar. Di sisi lain, SDN Duren Jaya V memiliki keunggulan dalam fleksibilitas pembelajaran, penguatan karakter, dan pembelajaran kontekstual melalui Kurikulum Merdeka, meskipun masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan integrasi bahasa asing.

Dengan demikian, kedua sekolah memiliki keunggulan masing-masing dalam pengelolaan kurikulum. SD Al-Wildan 12 Bekasi lebih unggul dalam pengembangan kompetensi global dan pembelajaran internasional, sedangkan SDN Duren Jaya V lebih unggul dalam penguatan karakter dan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum yang efektif dapat dicapai dengan mengombinasikan keunggulan kurikulum internasional dan Kurikulum Merdeka agar tercipta sistem pendidikan yang seimbang antara kompetensi global dan pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR REFRENSI

- Ananda, R., & Rafida, T. (2021). *Pengantar evaluasi program pendidikan*. Perdana Publishing.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, A., & Hidayat, M. (2023). Implementation of Merdeka Curriculum in Indonesian elementary schools. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 123–135.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. (2017). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A., & Sari, D. (2022). Curriculum management in international schools: A comparative study. *International Journal of Educational Research*, 115, 101–110.
- Prasetyo, Z. K., & Suyanto. (2021). Curriculum development in the global education era. *Journal of Education and Learning*, 15(3), 345–356.
- Rahmawati, Y., & Ridwan, A. (2024). Comparative analysis of national and international curriculum in primary education. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(1), 45–60.
- Sari, M., & Utami, N. (2020). Manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 89–98.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UNESCO. (2021). *Global education monitoring report 2021: Non-state actors in education*. UNESCO Publishing.
- Wibowo, A. (2023). Implementation of character education in the Merdeka Curriculum. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 55–67.